

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Creswell (Miaz, 2015, hlm.18) menyatakan bahwa penelitian tindakan lebih mirip dengan desain metode campuran, karena di dalam penelitian tindakan sering menggunakan data kuantitatif sekaligus data kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses mengkaji permasalahan dalam pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dan upaya yang dapat memecahkan permasalahan tersebut melalui berbagai tindakan terencana dalam kondisi yang nyata serta melakukan analisis pengaruhnya pada setiap tindakan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bersifat kolaboratif dikarenakan peneliti dan guru kelas melakukan kerjasama pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Guru kelas merupakan pihak yang melakukan tindakan sedangkan peneliti yang melakukan pengamatan pada saat proses tindakan berlangsung. Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini hakikatnya adalah berupa perangkat-perangkat yang dalam satu perangkatnya terdiri dari empat tahapan. Empat tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap itu yang selanjutnya disebut dengan siklus.

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan secara rinci mencakup tindakan yang akan dilaksanakan dalam memperbaiki, meningkatkan maupun merubah sikap atau perilaku yang diinginkan sebagai solusi untuk masalah. Perencanaan ini bersifat fleksibel yakni dapat diubah tergantung pada kondisi yang ada. Dalam tahap perencanaan ini untuk mengambil tindakan apa yang akan dilaksanakan tentu harus melakukan kajian yang mendalam baik itu secara teoritis maupun praktis. Seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas, karakteristik siswa, waktu, dan teknologi yang tersedia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini menyangkut apa yang peneliti lakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan maupun perubahan. Hal tersebut dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan.

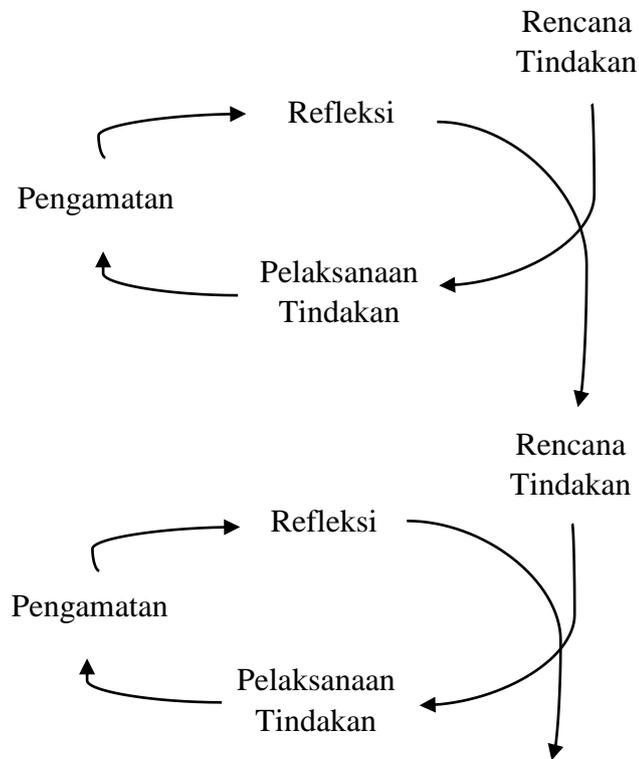
c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan kegiatan yang dilakukan adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan kepada siswa. Kegiatan pengamatan ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Setelah dilaksanakannya tindakan dan pengamatan, maka hasilnya langsung dianalisis guna melihat dan mengetahui sejauh mana tindakan yang dipilih dapat meningkatkan atau memperbaiki permasalahan di dalam kelas.

d. Refleksi

Refleksi adalah bagian yang sangat penting dalam PTK. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Semua informasi yang dikumpulkan harus diperiksa dan dipelajari kaitannya dengan satu sama lain dan kaitannya dengan teori maupun penelitian yang ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam maka dapat ditarik kesimpulan dengan jelas.

Adapun alur pelaksanaan PTK model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1  
Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart  
(Sumber: Rukajat, 2018, hlm.144)

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Islam Kemuliaan yang berjumlah 18 terdiri dari laki-laki berjumlah 8 dan perempuan berjumlah 10 serta 1 guru kelompok B.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Kemuliaan yang beralamatkan di Jalan Manunggal Kali Pasir No.1, RT.16 / RW.11, Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta.

## **D. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 s/d 21 Juli 2023 sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 s/d 28 Juli 2023.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **a. Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melaksanakan pra siklus terlebih dahulu dengan melakukan observasi pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencari tahu permasalahan yang ada pada proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I. Di akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi. Melalui evaluasi tersebut maka akan di ketahui kemampuan kerjasama awal anak kelompok B.

### **b. Siklus I**

#### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti selaku kolaborator membahas teknik pembelajaran penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan bersama guru kelas. Selain itu peneliti dalam tahap ini mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. Adapun tema yang dilibatkan dalam siklus 1 adalah “Lingkunganku” dengan sub tema “Sekolahku”. Tema tersebut dipilih karena anak-anak baru memasuki tahun ajaran baru. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPPH dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Terakhir peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.

#### **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan metode proyek. Tindakan pada

siklus 1 ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Hal ini mengacu pada indikator yang ditetapkan pada penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat 12 indikator terkait kemampuan kerjasama anak. Dari 12 indikator tersebut peneliti membaginya dalam 3 pertemuan.

Dengan tema “lingkunganku” dan sub tema “Sekolahku” pada pertemuan pertama anak akan belajar mengenai ruangan dan gedung sekolah. Setelahnya anak akan melakukan kegiatan proyek membuat “Gedung Sekolah” menggunakan balok secara berkelompok. Dengan membuat proyek tersebut maka anak akan lebih mengenal sekolahnya sendiri. Pertemuan kedua anak akan belajar mengenai peralatan sekolah. Kegiatan proyek yang dilakukan adalah membuat “Wadah Serbaguna” secara berkelompok guna melatih anak untuk menjaga alat-alat sekolahnya.

Pertemuan ketiga anak akan belajar mengenai kebersihan lingkungan di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan proyek yang akan dilakukan adalah proyek “Peduli Lingkungan”. Proyek tersebut dilakukan agar anak dapat peduli dengan lingkungan sekitar dan menjaga kebersihan. Apabila target tidak tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan model pembelajaran yang sama dan tindakan kegiatan yang sedikit berbeda.

### 3) Tahap Pengamatan

Pengamatan bertujuan untuk menyesuaikan rencana dengan tindakan dan mengetahui sejauh mana tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diinginkan. Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati kemampuan anak dalam bekerjasama dan menguasai materi serta mengamati tindakan guru dalam menggunakan metode proyek. Untuk mengamati kemampuan kerjasama pada anak peneliti membagi 12 indikator kemampuan kerjasama dengan 3 pertemuan pada setiap siklusnya. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat.

#### 4) Tahap Refleksi

Setelah observasi maka dilakukan analisis pada tindakan yang kemudian dilanjutkan dengan merefleksi. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

### c. Siklus II

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan siklus I akan tetapi perencanaan yang dibuat pada siklus II ini mengacu pada temuan-temuan pada siklus I dalam rangka memperbaiki kekurangan pada saat pemberian di siklus I dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya peningkatan kemampuan kerjasama pada anak. Tema yang digunakan dalam siklus II ini adalah “Lingkunganku” dengan sub tema “Kotaku Jakarta”. Selanjutnya peneliti menyusun RPPH dan menyiapkan media yang akan digunakan. Terakhir peneliti menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, akan tetapi dilakukan setelah adanya tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II berpedoman pada RPPH yang telah dibuat serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Tindakan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di setiap minggunya.

Dengan tema “Lingkunganku” dan sub tema “Kotaku Jakarta” pada pertemuan pertama anak akan belajar mengenal budaya yang ada di Jakarta, dengan kegiatan proyeknya adalah membuat topeng ondel-ondel secara berkelompok. Pada pertemuan kedua anak tempat bersejarah / tempat wisata yang ada di Jakarta, dengan kegiatan proyeknya adalah membuat “Miniatur Tempat Wisata di Jakarta” secara berkelompok. Selanjutnya pada pertemuan ketiga anak akan

belajar mengenai makanan dan minuman khas Jakarta, dengan kegiatan proyeknya adalah “Menyajikan Kreasi Minuman dari Manisan Kolang-Kaling” secara berkelompok.

3) Tahap Pengamatan

Sama dengan siklus I, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan kembali kegiatan yang dilakukan oleh anak, hingga melihat perubahan terhadap tingkat kemampuan kerjasama anak ketika pembelajaran berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Seperti pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Hasil yang telah didapatkan dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan terhadap peningkatan kemampuan kerjasama anak kelompok B. Apabila kemampuan kerjasama anak kelompok B pada siklus II ini tidak juga mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif berbagai teknik dan cara pengumpulan data terus berkembang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung terkait kemampuan kerjasama anak. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati dan memantau seluruh kegiatan anak di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berfungsi sebagai gambaran yang jelas terkait subjek penelitian sesuai dengan pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh anak.

dokumentasi dari penelitian ini berupa foto yang menggambarkan penerapan metode pembelajaran proyek dan kemampuan kerjasama anak kelompok B di TK Islam Kemuliaan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data yang terjadi dilapangan selama penelitian berlangsung. Adapun lembar observasi pada penelitian ini meliputi:

### 1. Lembar Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini mengadopsi dari penelitian Muntafi'ah (2022, hlm.23) dan menyesuaikannya dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1  
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Tahapan	Aspek yang diamati	Skor	
			Ya	Tidak
			1	0
1.	Awal	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan proyek		
		Guru mengkondisikan anak dan membuka kegiatan pembelajaran dengan berdo'a		
		Guru mengecek kehadiran anak		
		Guru menyampaikan tema dan sub tema kegiatan pada anak		
2.	Inti	Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bercakap-cakap tentang tema dan sub tema kegiatan		
		Guru menyampaikan kepada anak tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan		
		Guru membagi kelompok melalui permainan		
		Guru menjelaskan kepada anak tentang tugas masing-masing kelompok		

		Guru memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan proyek		
		Guru mempersilahkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek dan mengarahkan anak untuk berdiskusi bersama kelompoknya		
		Guru membimbing anak dan mengingatkan anak untuk saling membantu serta menghargai dalam melaksanakan kegiatan proyek		
3.	Penutup	Guru meminta anak-anak untuk menunjukkan dan menceritakan hasil karya atau hasil kerjanya		
		Guru membimbing anak untuk mengembalikan alat dan bahan yang telah digunakan serta merapikan tempat kerja		
		Guru menilai hasil kerja anak		
		Guru mereview kegiatan hari ini dan melakukan tanya jawab		
		Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok		
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a		

Keterangan:

Skor 1 = Guru melakukannya dengan baik

Skor 0 = Guru tidak melakukannya

Adapun kriteria persentase penilaian aktivitas guru dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Aqib (Nur et al., 2017, hlm.60) yaitu meliputi:

1. 90% - 100% = Aktivitas guru dalam proses pembelajaran “Sangat Baik”
2. 70% - 89% = Aktivitas guru dalam proses pembelajaran “Baik”
3. 50% - 69% = Aktivitas guru dalam proses pembelajaran “Cukup”
4. 30% - 49% = Aktivitas guru dalam proses pembelajaran “Kurang”

## 2. Lembar Penilaian Kemampuan Kerjasama Anak

Penilaian kemampuan kerjasama anak dalam penelitian ini mengacu pada penjelasan Saputra dan Rudyanto (Putri, 2018, hlm.22) dengan indikator penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dalam mengembangkan indikator, peneliti menyesuaikannya dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun yang telah tertuang pada Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kerjasama Anak  
Kelompok B

Variabel	Aspek	No.	Indikator
Kemampuan Kerjasama	1. Memiliki Kepentingan dan Tujuan yang Sama	1)	Anak dapat bergabung bersama kelompok
		2)	Anak dapat berdiskusi bersama kelompoknya
	2. Bersikap Adil	3)	Anak dapat mengetahui tugas yang harus dikerjakan masing-masing
		4)	Anak dapat berinteraksi dengan semua anggota kelompoknya
	3. Saling Membantu dan Melayani	5)	Anak dapat membantu temannya yang membutuhkan bantuan / mengalami kesulitan
		6)	Anak dapat mengucapkan minta tolong dan terimakasih saat membutuhkan dan mendapatkan bantuan
	4. Saling Menghargai	7)	Anak dapat mendengarkan saran atau pendapat dari temannya
		8)	Anak dapat menghargai karya atau hasil kerja temannya
	5. Tanggung jawab	9)	Anak dapat menyelesaikan tugas yang sudah dibagi bersama kelompoknya
		10)	Anak dapat merapihkan kembali alat dan bahan yang telah digunakan
	6. Saling mengerti dan berkompromi	11)	Anak dapat menggunakan alat atau bahan yang digunakan tanpa berebut
		12)	Anak dapat mengerjakan tugasnya tanpa mengganggu teman sekelompok

Tabel 3.3  
Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B

No.	Nama Anak	Indikator												Jumlah	Hasil (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.																
2.																
3.																
Dst.																
Jumlah Keseluruhan																
Rata-Rata																

Adapun kriteria persentase penilaian kemampuan kerjasama anak dalam penelitian ini yaitu:

1. 0% - 25% : Kemampuan kerjasama anak Belum Berkembang (BB) hal tersebut ditandai ketika anak belum dapat saling membantu, saling menghargai, bertanggung jawab atas pekerjaannya, bersikap adil, belum dapat berkompromi dan saling mengerti serta anak belum memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan teman sekelompoknya.
2. 26% - 50% : Kemampuan kerjasama anak Mulai Berkembang (MB) hal tersebut ditandai ketika anak mulai dapat saling membantu, saling menghargai, bertanggung jawab atas pekerjaannya, bersikap adil, dapat berkompromi dan saling mengerti, serta anak mulai memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan teman sekelompoknya walaupun masih dibantu oleh guru.
3. 51% - 75% : Kemampuan kerjasama anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hal tersebut ditandai ketika anak dapat saling membantu, saling menghargai, bertanggung jawab atas pekerjaannya, bersikap adil, dapat berkompromi dan saling mengerti, serta anak memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan teman sekelompoknya tanpa dibantu oleh guru.

4. 76% - 100% : Kemampuan kerjasama anak Berkembang Sangat Baik (BSB) hal tersebut ditandai ketika anak dapat saling membantu, saling menghargai, bertanggung jawab atas pekerjaannya, bersikap adil, dapat berkompromi dan saling mengerti, serta anak memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan teman sekelompoknya. Selain itu anak juga mengajak temannya untuk melakukan hal yang sama.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Penelitian ini dianggap berhasil apabila setelah diberikannya tindakan, hasil belajar anak mengalami perubahan atau meningkat. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila rata-rata kemampuan kerjasama anak kelompok B mencapai sekurang-kurangnya 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (Purnama et.al., 2020, hlm.109).

## **I. Validasi Data**

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan atau validasi data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Member Chek

Yaitu meninjau kembali informasi data atau keterangan-keterangan yang telah diperoleh pada saat proses observasi ataupun wawancara kegiatan ini bertujuan untuk menguji konsistensi informasi yang tuangkan. Data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dikonfirmasi dengan guru TK Islam Kemuliaan.

- b) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang dijadikan sebagai pembanding. Tujuannya adalah untuk pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi pada penelitian ini

yakni peneliti bersama guru kelas berkolaborasi untuk mengkonfirmasi data dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, peneliti lain dan teori lain yang dapat menunjang.

c) **Audit Trail**

Kegiatan audit trail ini adalah mengecek kembali hasil penelitian, prosedur serta metode pengumpulan data atau memeriksa kesalahan-kesalahan didalam metode maupun prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini hal yang dilakukan yakni peneliti bersama pembimbing mendiskusikan bersama terkait kebenaran data dan prosedur pengumpulan data.

## **J. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Adapun tiga jenis kegiatan dalam menganalisis data menurut Miles & Huberman (Fadli, 2021, hlm.44) yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

a. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih data-data yang dianggap paling utama dan relevan serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sampai dinyatakan penelitian selesai.

b. **Display Data**

Display data dalam penelitian kualitatif ini bersifat naratif dengan kata lain penyajian datanya dilakukan dalam bentuk deskripsi/uraian. Penyajian data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang bersifat naratif ini dapat didampingi dengan bagan, tabel, ataupun diagram.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Setelah reduksi data dan penyajian data telah dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terkait peningkatan

kemampuan kerjasama anak setelah diterapkannya metode proyek. Kesimpulan awal tentu masih bersifat sementara karena akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat. Namun apabila kesimpulan awal tersebut didukung dengan data-data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selama penelitian berlangsung data yang telah diperoleh akan dianalisa secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh hasil maksimal terhadap tindakan yang dilakukan. Dalam menghitung presentase hasil penelitian, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Purnama et.al., 2020, hlm.109)